

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA  
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS D3-C DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA CD INTERAKTIF ABACADA DI SLB-C NEGERI PEMBINA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**Ratna Djuwita Rini**

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

E\_mail: djuwita65@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mendeskripsikan penggunaan media CD Interaktif ABACADA dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada siswa Tunagrahita Ringan kelas D3-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini bahwa guru telah menjalankan fungsinya sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran. Guru telah melakukan inovasi pembelajaran yang mencakup penemuan dan pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik. Dengan penggunaan media CD Interaktif ABACADA dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa 33,3% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal dalam KTSP SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan adalah 80% siswa memperoleh hasil nilai 6,0.

**Kata Kunci:** Membaca menulis permulaan, Tunagrahita, CD Interaktif ABACADA

## **PENDAHULUAN**

Inti kegiatan dalam suatu lembaga sekolah adalah adanya proses pembelajaran sebagai layanan utama terhadap peserta didik dalam lembaga tersebut. Dalam pembelajaran terdapat dua kegiatan, yaitu belajar yang mengacu pada kegiatan siswa berupa pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa yang direncanakan guru untuk dialami siswa selama kegiatan belajar, sedangkan mengajar sebagai pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya

yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar pada siswa oleh guru.

Menurut Thobroni dan Mustofa (2013: 21), "pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap". Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari diri

siswa yang mencakup minat, keinginan, dan kecakapan belajar. Sedangkan faktor ekstern diantaranya adalah guru dengan segala strateginya.

Dalam mengemban tugas, guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, karena dituntut untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran yang mencakup penemuan dan pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, fokus utama pencapaian hasil belajar dititik beratkan pada ketrampilan membaca dan menulis. Membaca merupakan ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa untuk membekali pengetahuan pada jenjang selanjutnya. Semua buku teks berbagai mata pelajaran disajikan dalam bahasa Indonesia. Untuk itu kemampuan membaca memegang peranan penting. Tanpa kemampuan membaca para siswa tidak dapat mempelajari berbagai mata pelajaran tersebut.

Keterampilan membaca tak jauh berbeda dengan ketrampilan menulis. Ketrampilan menulis biasanya terintegrasi dengan proses belajar

mengajar pada setiap mata pelajaran, bahkan juga bagi siswa yang menyandang tunagrahita dituntut untuk menerima pembelajaran membaca dan menulis.

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada Kurikulum 2013 jenjang SDLB pada SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan dinyatakan bahwa; siswa yang berada di kelas 3 Tunagrahita, seharusnya sudah dapat membaca dan menulis sederhana minimal dua atau tiga suku kata. Tetapi kenyataannya masih ada siswa yang belum dapat membaca dan menulis lancar minimal dua atau tiga suku kata sehingga tidak mencapai ketuntasan belajar. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satu alternatif yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan media elektronik CD Interaktif ABACADA dalam proses pembelajaran di kelas.

### **Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita**

Pendidikan bagi anak tunagrahita (*intellectual disability*), bertujuan untuk mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimum. Mereka diharapkan dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungan di mana mereka berada (Alimin, 2011)

Pendidikan luar biasa adalah bentuk layanan pendidikan yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita ringan. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut anak tunagrahita, namun semua mengarah kepada satu arti, yaitu mereka mempunyai fungsi intelegensi di bawah rata-rata dengan adanya ketidakmampuan dalam perilaku adaptif dan terjadi selama perkembangan sampai usia 18 tahun.

Anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka memiliki keterlambatan dalam segala bidang dan itu sifatnya permanen. Rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berpikir abstrak dan pelik (Nunung Apriyanto, 2012: 21). Menurut Rochyadi dan Alimin (2005: 12), bahwa “anak tunagrahita memiliki kemampuan dalam hal linguistik, logika matematika, musikal, natural interpersonal, interpersonal, tetapi komponen tersebut

tidak sebaik mereka yang bukan tunagrahita”.

Pendidikan luar bisa secara sadar terus meningkatkan pendidikan dengan sebaik-baiknya, Salah satu layanan bidang akademik yang diberikan kepada anak antara lain pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang akademik yang penting yang harus diberikan di Sekolah Dasar Luar Biasa karena bahasa Indonesia sebagai sarana untuk menguasai bidang studi lainnya. Kemampuan membaca dan menulis permulaan merupakan materi dasar yang sangat penting untuk disampaikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk itu, guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan cara mendorong anak tunagrahita untuk aktif dalam pembelajaran, mendorong untuk aktif dengan sering ditanya dan selalu dilibatkan dalam pembelajaran. Selain itu juga hendaknya dalam proses pembelajaran memberi umpan balik positif dengan cara memberikan penguatan dan memberikan penghargaan. Penguatan dilakukan melalui kata-kata dan sentuhan dengan menepuk bahu sedangkan penghargaan diberikan dengan cara menggunakan

kata-kata pujian dan memberikan nilai di buku siswa (Indrawati, 2016).

Pembelajaran bagi tunagrahita pada hakikatnya sama dengan pembelajaran bagi siswa normal pada umumnya (Thobroni dan Mustofa, 2013: 18). Tujuan pembelajaran bagi tunagrahita adalah sebagai prediksi optimalisasi yang dapat dicapai tunagrahita mampu latih dalam kehidupannya (Mumpuniarti, 2007: 69). Prinsip pembelajaran yang diterapkan pada anak tunagrahita menurut Marthan (2007: 182-184), antara lain: (1)prinsip kasih sayang, karena hambatan intelektual yang disandangnya anak tunagrahita sering merasa kesulitan dalam memahami informasi yang dia terima, khususnya dalam hal akademik; (2)prinsip keperagaan, kesulitan pada anak tunagrahita dalam bidang akademik, pada khususnya disebabkan oleh kesulitannya dalam berpikir abstrak; (3)prinsip habilitasi (mengembangkan potensi anak, meski kemampuan tersebut terbatas) dan rehabilitasi (usaha untuk mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi secara optimal), meskipun mengalami hambatan dalam hal akademik, guru hendaknya mencari potensi lain dari anak tunagrahita.

Kenyataan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunagrahita ringan kelas D3-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan masih banyak mengalami hambatan. Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada dalam KTSP SDLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan siswa yang berada di kelas D3-C seharusnya sudah dapat membaca dan menulis sederhana minimal dua atau tiga suku kata. Tapi kenyataan yang ada masih ada siswa yang belum dapat membaca dan menulis lancar minimal dua atau tiga suku kata. Hal ini menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar dikelas.

Salah satu solusi untuk membantu siswa tunagrahita ringan mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan dapat digunakan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan tepat, sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kemampuan. di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan rata-rata para guru dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan hanya mengajarkan pengenalan huruf demi huruf yang dirangkai dengan tulisan dipapan tulis

sehingga membuat suasana semakin membosankan bagi siswa, karena siswa mengalami kesulitan dalam mengingat simbol atau huruf.

Penggunaan media pembelajaran yang dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan membaca dan menulis siswa tunagrahita kelas D3-C di SLB-C Negeri Pembina tersebut penulis sajikan dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dijadikan salah satu alternatif pilihan yang dilakukan guru dalam mencari pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media elektronik CD Interaktif ABACADA. Media CD Interaktif ABACADA adalah alat peraga untuk pembelajaran proses membaca dan menulis permulaan. Media ini mempunyai multi fungsi selain untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan juga berfungsi sebagai media bermain yang dapat meningkatkan konsentrasi dan *fine motor* (motorik halus) yang disukai oleh siswa karena menggunakan media gambar yang menarik dan dapat digerakkan dengan mouse. Media ini memberikan pembelajaran yang berpusat pada aktifitas siswa yang berdasarkan individualitas, dimana setiap individu menggunakan media sendiri yang dapat

meningkatkan motivasi dan konsentrasi dalam belajar anak.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan media *CD Interaktif ABACADA* dalam proses membaca dan menulis permulaan bagi siswa tunagrahita ringan kelas D3-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan? Dan bagaimana hasil penggunaan *media CD Interaktif ABACADA* dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa tunagrahita ringan kelas D3-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses dan hasil penggunaan media *CD Interaktif ABACADA* dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa tunagrahita ringan kelas D3-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru,

sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, dkk., 2016: 14) dan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah dan Sukaryan, 2006: 13). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2009: 21).

Menurut Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau

dengan arahan dari guru yang harus dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan subjek penelitian sebanyak 6 orang siswa. Secara garis besar ada 4 tahapan yang dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu: (1)Menyusun Rencana Tindakan (*Planning/Perencanaan*). (2)Pelaksanaan Tindakan (*Action*). (3)Pengamatan (*Observing*). (4)Refleksi (*Reflecting*).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil data dokumentasi dan wawancara dengan wali kelas D3-C dapat dideskripsikan kemampuan awal siswa tunagrahita ringan di kelas D3-C dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan sebelum menggunakan media pembelajaran *CD Interaktif ABACADA* ini sebagai berikut:

Tabel 1: Deskripsi Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas D3-C

Kemampuan awal yang bersifat positif	Kemampuan awal yang bersifat negatif
a) Siswa sudah dapat mengenal huruf tunggal A sampai Z	a) Ada sebagian siswa yang masih keliru membedakan huruf b dengan d, m dengan n, dan p dengan q
b) Siswa sudah dapat menuliskan huruf A sampai Z	b) Masih ada siswa yang belum lancar membaca dan menuliskan lebih dari 2 kata.
c) Siswa dapat membaca dua suku kata dengan baik misalnya: ba-tu, da-du, li-ma, dan lain-lain.	c) Masih ada siswa yang belum dapat menyusun dan menuliskan 3 kata menjadi kalimat yang benar.
d) Siswa sudah dapat membaca 1 sampai 3 kata dengan lancar	d) Kurangnya motivasi dan semangat serta perhatian siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan (ada kebosanan dalam belajar)
e) Sebagian besar siswa dapat menyusun dan menuliskan 3 kata menjadi kalimat yang benar.	e) Siswa cenderung ingin bermain-main di kelas.
	f) Nilai hasil belajar siswa masih dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80 % siswa memperoleh nilai 6,0

Selain data kemampuan awal yang diperoleh melalui wawancara juga ditunjukkan oleh wali kelas D3-C data dokumentasi hasil nilai belajar siswa

sebelum menggunakan media “*media CD Interaktif ABACADA*” seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Data Hasil Nilai Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas D3-C SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Nama Siswa	Hasil Evaluasi			Jumlah	Rata-Rata	Ket.
		Pert.1	Pert.2	Pert.3			
1.	M. Ramadhan	6	6	4	16	5,3	Belum tuntas
2.	Elena Lestari	9	8	7	24	8,0	tuntas
3.	Salsabila Maharani	8	7	6	21	7,0	tuntas
4.	M. Noor.	7	6	5	18	6,0	tuntas
5.	Wahyudi	7	7	5	19	6,3	tuntas
6.	Amelia	6	5	4	15	5,0	Belum tuntas
	Jumlah	43	40	31	114		

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa 33,3 % siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal dalam KTSP SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan adalah 80% siswa memperoleh hasil nilai 6,0.

Penggunaan suatu media dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentu akan memberikan suatu produk atau dampak terhadap hasil pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat mendeskripsikan hasil penggunaan media *CD Interaktif ABACADA* bagi siswa tunagrahita ringan kelas D3-C pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

### **Memotivasi Siswa Dalam Belajar**

#### **Membaca dan Menulis Permulaan**

Motivasi belajar siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media *CD Interaktif ABACADA* selama pertemuan satu, dua dan tiga berdasarkan data hasil observasi

dapat digambarkan, bawah 2 dari 6 orang siswa di kelas D3-C atau 33% memiliki motivasi yang sangat baik saat mengikuti proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media *CD Interaktif ABACADA*. Sedangkan 4 dari 6 orang siswa di kelas D3-C atau 67% memiliki motivasi baik. Berdasarkan data observasi di atas penggunaan media *CD Interaktif ABACADA* ternyata dapat memotivasi siswa kelas D3-C dalam belajar membaca dan menulis permulaan.

Data tersebut diperkuat dengan penjelasan hasil wawancara dengan wali kelas D3-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:



“.....media *CD Interaktif ABACADA* itu saya gunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas sampai saat ini. Hasilnya cukup bagus, yang jelas, dapat motivasi siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan serta dapat dijadikan alternatif pilihan dalam penggunaan media pembelajaran dengan prinsip *belajar sambil bermain serta* sangat cocok untuk anak-anak....”

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Bapak Syt selaku koordinator pada jenjang SDLB di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“.....Saya rasa media “*CD Interaktif ABACADA*” ini bagus dan cocok digunakan untuk memotivasi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa tunagrahita ringan di dalam kelas, khususnya untuk pelajaran membaca dan menulis permulaan.....”

Penggunaan media pembelajaran ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena siswa merasa senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, suasana belajar dikelas menjadi lebih menyenangkan bagi siswa karena mereka dapat belajar membaca dan menulis melalui permainan yang menyenangkan yang ada dalam *CD Interaktif ABACADA*.

Suasana hati yang senang dan tidak tertekan membuat motivasi belajar yang kuat dari dalam diri siswa sehingga konsentrasi belajar siswa meningkat dengan demikian maka materi yang disampaikan guru menjadi mudah dipahami oleh siswa.

### **Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar sehingga mereka menjadi aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dilakukan, seorang guru terlebih dahulu harus menata dan mengorganisasikan isi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini perlu dilakukan agar isi pembelajaran yang diajarkan mudah dipahami siswa.

Selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, menjaga atau mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memperhatikan metode dan media pembelajaran saja tetapi guru juga

harus berusaha untuk selalu menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, karena ia dituntut selalu melakukan inovasi pembelajaran yang mencakup penemuan dan pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dari hasil data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas D3-C dengan menggunakan media CD

Interaktif ABACADA pada pertemuan ke satu, dua dan tiga dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran CD Interaktif ABACADA dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas D3-C dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi tersebut di buktikan bahwa penggunaan media pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Syt, selaku koordinator di jenjang SDLB dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“ .....Saya setuju aja dengan penggunaan media *CD Interaktif ABACADA* karena dengan penggunaan media pembelajaran seperti itu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada hasil kemampuan belajar siswa.....”

Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa. Adanya aktivitas yang baik dari guru dan siswa akan ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

### **Kemampuan Belajar Siswa**

Penggunaan media *CD Interaktif ABACADA* dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas D3-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan memberikan hasil atau dampak

positif yang dapat memotivasi siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan sehingga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penggunaan media ini juga berdampak pada meningkatnya hasil kemampuan

belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan data dokumentasi hasil tes kemampuan belajar membaca dan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas D3-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan pada pertemuan 1, 2, dan 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Evaluasi Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas D3-C SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan media CD Interaktif ABACADA ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Hasil Evaluasi			Jumlah	Rata-rata	Ket.
		Pert.1	Pert.2	Pert.3			
1.	M. Ramadhan	8	7	7	22	7,3	tuntas
2.	Elena Lestari	9	9	8	26	8,7	tuntas
3.	Salsabila Maharani	8	8	9	25	8,3	tuntas
4.	M. Noor.	8	8	7	23	7,7	tuntas
5.	Wahyudi	8	8	8	24	8	tuntas
6.	Amelia	8	7	7	22	7,3	tuntas
Jumlah		49	47	46	142		

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa ketuntasan belajar membaca dan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas D3-C di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media CD Interaktif ABACADA, jika di bandingkan dengan data awal kemampuan siswa yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah (belum mencapai ketuntasan belajar) pada tabel

2, maka hasil kemampuan belajar membaca dan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan karena telah mencapai ketuntasan belajar.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media CD Interaktif ABACADA ternyata dapat memberikan dampak pada meningkatnya hasil kemampuan belajar membaca dan menulis permulaan siswa Tunagrahita Ringan Kelas D3-C.

## KESIMPULAN

Proses pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media *CD Interaktif ABACADA* pada siswa tunagrahita ringan kelas D3-C, telah disampaikan tahap demi tahap secara sistematis yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian. Pada proses pelaksanaan pembelajaran tersebut guru telah menjalankan fungsinya sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran, melakukan inovasi pembelajaran yang mencakup penemuan dan pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik.

Media *CD Interaktif ABACADA* dapat memotivasi siswa tunagrahita ringan kelas D3-C dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Adanya motivasi belajar membuat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga berdampak pada hasil kemampuan belajar siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN:

- Agung, Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Alimin, Zaenal. 2011. Model Pembelajaran Anak Tunagrahita {Intellectual Disability} Melalui Pendekatan Konseling. *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak berkebutuhan khusus. Anakku » Volume 10: Nomor 2 Tahun 2011. ISSN: 1412 - 0227.*
- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawati, Titin. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunagrahita Implementation Of Mental Retardation Children Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 14 Tahun ke-5.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kasbolah, E.S. Kasihani dan Sukarnyan, I Wayan. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Marthan, Lay Kekeh. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Buku Pegangan Kuliah Jurusan PLB-FIP-UNY. Yogyakarta: FIP-UNY
- Rochyadi, Endang dan Alimin, Zaenal. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional RI.

Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif.

2013. *Belajar & Pembelajaran:  
Pengembangan Wacana dan  
Praktik Pembelajaran dalam  
Pembangunan Nasional.*

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wardani, , IGAK, dkk. 2016. *Penelitian*

*Tindakan Kelas.* Jakarta:

Universitas Terbuka.